

PELATIHAN dan PENDAMPINGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TK NEGERI KINTAMANI

Putu Indah Lestari¹, Elizabeth Prima², Indah Pramita³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Dhyana Pura; ³Program Studi Fisioterapi
Universitas Dhyana Pura

Email: indahlestari@undhirabali.ac.id¹; elizabethprima@undhirabali.ac.id²;
indahpramita@undhirabali.ac.id³

ABSTRAK

TK Negeri Kintamani terletak di Jalan Raya Kintamani, Desa Kintamani Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, Bali. Sekolah ini merupakan sekolah inti yang membawahi 11 sekolah imbas dalam satu gugus. Tahun ajaran 2018/ 2019 sekolah ini menerima 2 Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yakni anak tuna rungu. Tahun ajaran 2019/2020 ada 3 orang ABK yakni 2 anak tuna rungu dan 1 orang anak didiagnosa hiperaktif. Guna menjawab permasalahan yang dialami mitra yaitu kurangnya pengetahuan mitra dalam mengangani anak berkebutuhan khusus, maka diberikan solusi kegiatan *workshop* ABK. Metode yang digunakan merupakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dengan pendekatan partisipatif melibatkan guru-guru. Kegiatan didahului dengan melakukan *pre test* untuk mengatui pengetahuan guru-guru tentang ABK dengan hasil rata-rata skor sebesar 45. Kemudian pelaksanaan *workshop* disertai dengan tanya jawab dan praktek tentang penanganan terapi bagi ABK khususnya untuk anak autis dan hiperkatif. Hasil post test kemampuan guru-guru tentang ABK meningkat sebesar 58% dengan rata-rata mendapatkan skor. 71 Sebanyak 86% responden menyatakan materi yang disampaikan narasumber bermanfaat bagi guru. Di samping hasil angket, peserta juga diamati dari hal keterlibatan dan partisipasi dalam *workshop*. Ini sangat membantu Tim Pelaksana sehingga semua berjalan baik dan lancar.

Kata kunci: PKM, ABK, TK Negeri Kintamani

1. Pendahuluan

TK Negeri Kintamani terletak di Jalan Raya Kintamani, Desa Kintamani Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1984 yang mulanya didirikan oleh Tim Penggerak PKK Kintamani. Sejak tahun 2014 status sekolah berubah menjadi sekolah negeri, pengelolaanya di bawah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah raga Kabupaten Bangli dengan nomor NPSN 50105043. TK Negeri Kintamani salah satu sekolah negeri yang ada di Kecamatan Kintamani. Sekolah ini merupakan sekolah inti yang membawahi 11 sekolah imbas dalam satu gugus. TK Negeri Kintamani berdiri di atas lahan seluas 1.512m² terdiri dari 4 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 kamar mandi, 1 dapur, dan halaman bermain. Sebelum menjadi sekolah, bangunan yang ditempati adalah bangunan bekas puskesmas. Sejak sekolah ini didirikan tahun 1984, sekolah ini belum pernah mengalami renovasi. Menurut Ibu Ida Ayu Erwin Widayanti, S.Pd selaku kepala sekolah, pihaknya telah mengajukan permohonan agar bangunan sekolah direnovasi, namun hingga saat ini belum ada tanggapan dan terealisasi. Bangunan fisik sekolah TK Negeri Kintamani yang sudah tua membuat suasana belajar kurang layak. Dinding tembok sudah mengelupas, plafon bedek berdebu, lantai kelas yang bergelombang, kamar mandi yang kotor dan berjamur, ruang kepala sekolah yang beralih fungsi menjadi ruang penyimpanan barang-barang.

Sekolah ini terdiri dari 4 ruang belajar, 1 kelas untuk Kelompok A (usia 4-5 tahun) dan 3 kelas untuk Kelompok B (usia 5-6 tahun). Pada tahun ajaran 2019/2020, jumlah siswa Kelompok A sebanyak 18 orang siswa, Kelompok B1 sebanyak 22 siswa, Kelompok B2 sebanyak 21 orang, dan Kelompok B3 sebanyak 21 orang. Waktu operasional penyelenggaraan proses pembelajaran selama 6 hari Senin hingga Sabtu, dari pukul 07.30 sampai pukul 10.00 Wita. TK Negeri Kintamani menerima anak berkebutuhan khusus. Sejak 3 tahun lalu sekolah ini menerima anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaannya, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya (Winarsih, Hendra, Idris, & Adnan, 2013). Tahun ajaran 2018/2019 sekolah ini menerima 2 anak berkebutuhan khusus yakni anak tuna rungu. Sedangkan di tahun ajaran 2019/2020 ada 3 orang anak berkebutuhan khusus yakni 2 anak tuna rungu dan 1 orang anak didiagnosa hiperaktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Ni Ketut Luh Mardi, guru mengalami kesulitan dalam mengajar khususnya menghadapi anak berkebutuhan khusus.

Ibu Ida Ayu Erwin Widayanti, S.Pd mengatakan bahwa sekolah tidak bisa menolak anak yang mempunyai kebutuhan khusus.

"Sebagai pendidik, kami harus menerima siswa yang mau bersekolah di sini, walaupun kami belum mendapat status sekolah inklusif, tetapi jika ada anak berkebutuhan khusus yang mendaftar, kami terima", ujar Widayanti.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, guru-guru yang mengajar di TK Negeri Kintamani belum mendapatkan pelatihan anak berkebutuhan khusus. Menurut Widayanti pihaknya kesulitan dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Selain itu, ada orang tua siswa yang kurang kooperatif dalam menangani anak berkebutuhan khusus ini. Keterbatasan pendidik dan tenaga kependidikan (Guru Pendamping Khusus, Terapis, Psikolog, Dokter Anak, dan sebagainya) merupakan salah satu penghambat/kendala keberhasilan implementasi inklusi di lembaga pendidikan anak usia dini (Madyawati & Zubadi, 2020). Penyelenggaraan pendidikan inklusi menuntut pihak sekolah melakukan berbagai perubahan mulai dari cara pandang, sikap, hingga proses pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan individual tanpa diskriminasi (Praptiningrum, 2012).

2. Solusi dan Target Luaran

Guna menjawab permasalahan yang dialami mitra yaitu kurangnya pengetahuan mitra dalam mengangai anak berkebutuhan khusus, maka berdasarkan analisis tim pelaksana serta hasil wawancara dengan mitra diberikan solusi dengan rencana kegiatan berupa workshop ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

Target Luaran

Metode pelatihan dan pendampingan yang digunakan pada guru-guru TK Negeri Kintamani, luaran yang diharapkan dari mitra adalah: 70% dari jumlah guru meningkatkan pengetahuannya guru dalam menangani ABK.

3. Metode

Tempat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan di TK Negeri Kintamani Desa Kintamani Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Adapun pelaksanaan aktivitas program PKM dengan langkah – langkah metode yang diterapkan yaitu:

1. Rapat kerja penyiapan kegiatan.
2. Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan menghadirkan mitra dalam sebuah pertemuan.

3. *Workshop* anak berkebutuhan khusus bagi guru mitra TK

Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dengan pendekatan partisipatif. Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau kelompok pada kegiatan persiapan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut pengembangan masyarakat setempat. Partisipasi harus sesuai dengan kemampuan masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

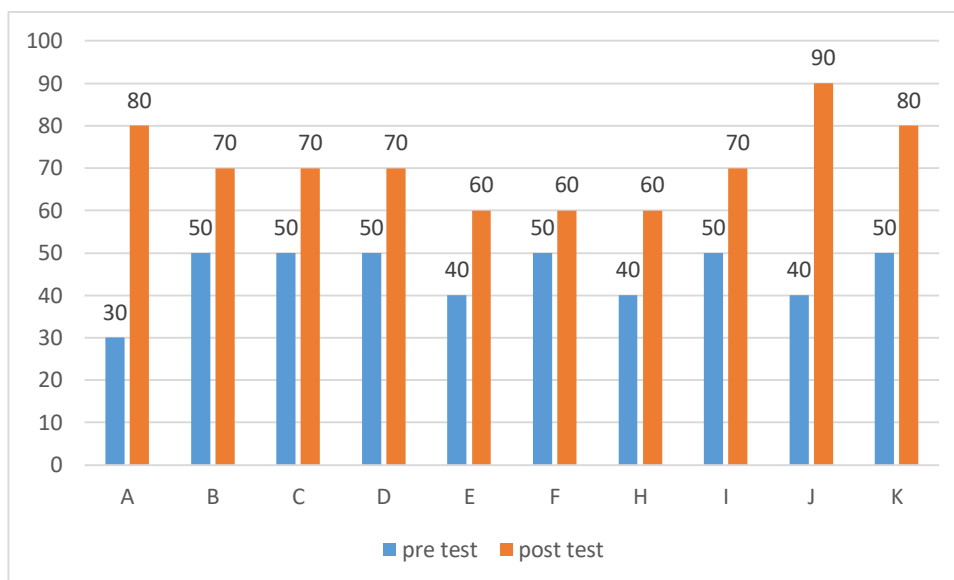
4. Hasil dan Pembahasan

Program kemitraan kepada masyarakat ini mendapat dukungan dari berbagai pihak yaitu Universitas Dhyana Pura dan mitra TK Negeri Kintamani. Kegiatan yang dilakukan tim pelaksana dalam menjawab permasalahan siswa yaitu dengan mengadakan *workshop* Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Workshop* Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melibatkan guru-guru di TK Negeri Kintamani sebanyak sepuluh orang. *Workshop* dilaksanakan di TK Negeri Kintamani yang terletak di Jalan Raya Kintamani, Kecamatan Kintamani Bangli. Narasumber yang memberikan materi anggota tim yaitu Ibu Elizabeth Prima, S.Th., M.Pd. Hasil pelaksanaan *workshop* berjalan lancar karena semua pihak terkait sangat mendukung dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan *workshop*. Hal tersebut tampak ketika Tim Pelaksana melakukan sosialisasi dan koordinasi awal kepada Ibu Ida Ayu Erwin Widayanti, S.Pd AUD, Kepala Sekolah TK Negeri Kintamani memberikan dukungan kepada Tim Pelaksana agar kegiatan *workshop* berjalan dengan lancar. Terlebih sekolah TK Negeri Kintamani menerima 3 orang anak berkebutuhan khusus yakni 2 anak tuna rungu dan 1 orang anak didiagnosa hiperaktif. Guru mengalami kesulitan dalam mengajar khususnya menghadapi anak berkebutuhan khusus. Guru-guru peserta *workshop* sangat antusias dan memberikan respon positif karena peserta baru pertama kali mendapat kegiatan pelatihan tentang ABK.

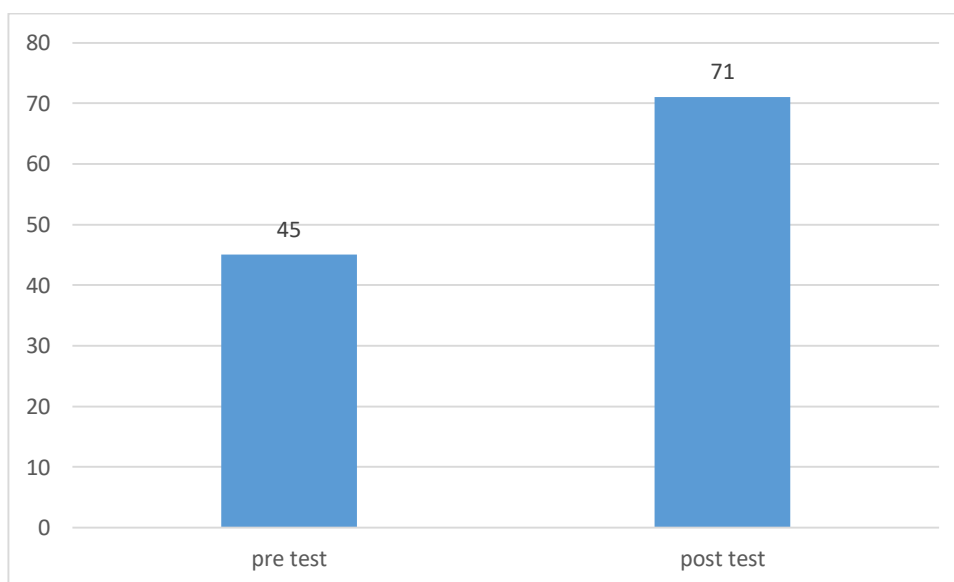


Gambar 1. Kegiatan *workshop* ABK

Kegiatan *workshop* didahului dengan melakukan *pre test* untuk mengatui pengetahuan guru-guru tentang ABK dengan hasil rata-rata skor yang diperoleh sebesar 45. Kemudian pelaksanaan *workshop* disertai dengan tanya jawab dan praktek tentang penanganan terapi bagi ABK khususnya untuk anak autisme dan hiperaktif. Hasil *post test* kemampuan guru-guru tentang ABK meningkat sebesar 58% dengan rata-rata mendapatkan skor 71 (Gambar 3). Hasil *pre test* dan *post test* seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil *pre test* dan *post test* *workshop* ABK



Gambar 3. Rata-rata hasil *pre test* dan *post test* *workshop* ABK

Dalam kegiatan *workshop*, guru diminta untuk menuliskan 20 kata pujian. Kata pujian tersebut merupakan bagian dari motivasi yang dapat diberikan guru kepada siswa ABK. Bentuk motivasi lain yang diberikan adalah berupa pujian-pujian yang bisa membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar, dan penghargaan pada peserta didik berupa makanan ringan atau hadiah kecil, pendidik juga memberi kasih sayang

secara individual (Saihu, 2019). Lingkungan sekolah yang positif memberikan perkembangan anak yang positif. Perkembangan anak termasuk di dalamnya anak berkebutuhan khusus dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya melalui sosialisasi (Hidayati, 2011). Respon positif peserta *workshop* terukur melalui angket kuisioner yang diberikan pada saat kegiatan *workshop*. Sebanyak 86% responden menyatakan materi yang disampaikan narasumber bermanfaat bagi guru. Sebesar 82% guru-guru menyatakan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mitra. Di samping hasil angket, peserta juga diamati dari hal keterlibatan dan partisipasi dalam *workshop*. Ini sangat membantu Tim Pelaksana sehingga semua berjalan baik dan lancar. Pengetahuan dan keterampilan yang baru diperlukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendampingan bagi anak didiknya yang berkebutuhan khusus (Tirtayani, 2017).

5. Simpulan

Kegiatan pendampingan dan pelatihan anak berkebutuhan khusus di TK Negeri Kintamani dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan *workshop* didahului dengan melakukan *pre test* untuk mengetahui pengetahuan guru-guru tentang ABK dengan hasil rata-rata skor yang diperoleh sebesar 45. Kemudian pelaksanaan *workshop* disertai dengan tanya jawab dan praktek tentang penanganan terapi bagi ABK khususnya untuk anak autis dan hiperaktif. Hasil *post test* kemampuan guru-guru tentang ABK meningkat sebesar 58% dengan rata-rata mendapatkan skor 71. Sebanyak 86% responden menyatakan materi yang disampaikan narasumber bermanfaat bagi guru. Sebesar 82% guru-guru menyatakan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mitra. Di samping hasil angket, peserta juga diamati dari hal keterlibatan dan partisipasi dalam *workshop*. Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada DRPM Kemenristek/BRIN, Universitas Dhyana Pura, TK Negeri Kintamani dan seluruh pihak yang telah membantu kegiatan program kemitraan masyarakat ini dapat berjalan lancar.

Daftar Rujukan

- Hidayati, N. (2011). Dukungan sosial bagi keluarga anak berkebutuhan khusus. *Insan*, 13(01), 12–20.
- Madyawati, L., & Zubadi, H. (2020). Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Inklusi. *Insania*, 25(1), 1–13.
- Praptiningrum, N. (2012). Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jpk: Jurnal Pendidikan Khusus*.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.774>
- Saihu. (2019). Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Asy-syifa Larangan. *Pendidikan Islam*, 1(2), 197–217.
- Tirtayani, L. A. (2017). Upaya Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Lembaga-lembaga PAUD di Singaraja, Bali. *Proyeksi*, 12(2), 21–34.
- Winarsih, S., Hendra, J., Idris, F. H., & Adnan, E. (2013). Panduan penanganan anak berkebutuhan khusus bagi pendamping (orang tua, keluarga, dan masyarakat). *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia*, 1–17. Retrieved from https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/b3401-panduan-penanganan-abk-bagi-pendamping-_orang-tua-keluarga-dan-masyarakat.pdf

